

Determinan BOPO Pada Perbankan Syariah Periode 2018.Q1-2023.Q2: *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Neyzha Virela Lourencia Febrian¹, Eka Wahyu Hestya Budianto²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Correspondence: febrianneyzha@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the influence of ZISWAF Fund Receipts, NPF Nett, and Musyarakah Income on BOPO in Islamic banks in Indonesia, by considering company size as a moderating variable. The research sample includes five sharia banks: Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, and Bank Panin Dubai Syariah, in the period 2018.Q1-2023Q3. Data were analyzed using panel data analysis and MRA with the Eviews 12 application. The research results showed that ZISWAF Fund Receipts, NPF Nett, and Musyarakah Income did not have a significant effect on BOPO individually. However, simultaneously these three variables have a significant effect on BOPO. Company size does not moderate the influence of these variables on BOPO.

Keywords: *ZISWAF Funds; Net NPF; Musyarakah Income; BOPO; Firm Size*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, NPF Nett, dan Pendapatan Musyarakah terhadap BOPO pada bank syariah di Indonesia, dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian meliputi lima bank syariah: Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah, dalam periode 2018.Q1-2023Q3. Data dianalisis menggunakan analisis data panel dan MRA dengan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerimaan Dana ZISWAF, NPF Nett, dan Pendapatan Musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO secara

individual. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap BOPO. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap BOPO.

Kata Kunci: *ZISWAF Funds, Net NPF, Musyarakah Income, BOPO, Firm Size*

Pendahuluan

Mesir adalah negara pertama yang mencetuskan pendirian bank islam yang kemudian hal tersebut menyelaraskan dan masuk ke perbankan syariah yang ada di Negara Indonesia. Organisasi konferensi islam di pakistan mengadakan pertemuan menteri luar negeri dalam bulan desember 1970 yang adalah langkah awal perbankan syariah berkembang hingga ke dunia internasional. Mesir mengusulkan pembentukan Bank Islam Internasional untuk Perdagangan and Pengembangan serta Federasi Bank Islam (Utama, A 2020). Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) beserta jaringan kantornya, serta peningkatan jumlah simpanan, penyaluran kredit, dan aset (Nofinawati, 2016).

Perkembangan bank syariah di Indonesia yang mulai beroperasi dalam tahun 1992 menyebabkan berkembangnya pengelolaan dana Ziswaf oleh bank syariah. Bank syariah merealisasikan komitmen teguh dalam melindungi dan meningkatkan dana masyarakat, termasuk dana ziswaf, dan menjamin keberadaan dana ziswaf dibongkar secara transparan dan aman (Aristoni, 2018). Bank syariah juga mempunyai kewajiban dalam memperluas jaringannya dan mengembangkan produk-produk inovatif untuk menarik lebih banyak nasabah sehingga lebih mudah menyalurkan dana Ziswaf kedalam mereka yang membutuhkan. Dengan berkembangnya teknologi, bank syariah juga mengoperasikan sistem berbasis syariah untuk memudahkan pengelolaan dana Ziswaf, seperti Sukuk Dana Haji Indonesia (SDHI) (Syafei et al., 2013). Potensi ZISWAF di Indonesia sangat besar, namun pengelolaannya masih belum optimal. Salah satu aspek penting dalam perbankan syariah adalah pengelolaan dana Zakat, Infaq,

Shodaqah, dan Wakaf (ZISWAF). Di Indonesia, potensi penghimpunan dana ZISWAF dari umat Islam sangat besar, namun masih banyak yang belum terkelola secara optimal (Sugita, A & Wulandari, S 2007). Penerimaan Dana ZISWAF dapat memberikan dampak positif terhadap BOPO melalui peningkatan modal yang dapat digunakan dalam usaha mudharabah dan musyarakah.

Sistem bank syariah yang digunakan sebagai penjelasan penilaian aset operasional khususnya untuk menilai sumber keuangan yang bermasalah merupakan salah satu dari indikator NPL. NPF yang tinggi menyatakan bahwa Bank salah mengelola dana yang umumnya disalurkan kedalam dunia usaha, yang dapat mempengaruhi sistem Bank sendiri. Bank dengan NPF tinggi sangat efisien. Bank dengan NPF rendah mempunyai peluang dalam mentransfer dana ke nasabah lain. Oleh karena itu, profitabilitas akan lebih tinggi (Asmara, K 2018).

Dalam dasarnya pendapatan musyarakah dapat membagikan dampak positif terhadap sistem bank syariah karena pendapatan musyarakah dapat digunakan untuk meningkatkan penyaluran kredit dan membantu masyarakat yang membutuhkan. Pendapatan musyarakah membagikan dampak positif terhadap profitabilitas bank syariah, oleh sebab itu bank syariah dengan pendapatan musyarakah yang tinggi juga menghasilkan keuntungan yang tinggi (Supriyanto, D & Kusumah, 2016). Pendapatan musyarakah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan operasional perbankan syariah, antara lain: pembiayaan Mudaraba dan Musyarakah. Pendapatan musyarakah dapat meningkatkan nilai ROA yang tinggi yang merupakan salah satu faktor kunci untuk meningkatkan profitabilitas bisnis perbankan syariah (Putri, J & Ma'wa, I 2018). Pendapatan Musyarakah dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas bank syariah, sehingga dapat mengurangi BOPO.

Bisnis atau perusahaan berskala besar dapat terkena dampak negatif oleh beberapa faktor. antara lain, Dana Zakat, NPF (Non Performing Loan Net) dan Pendapatan Musyarakah. Namun penelitian terdahulu menemukan bahwa, setelah dimoderasi oleh ukuran perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tata kelola syariah atau sistem lembaga keuangan syariah (Rahmi et al., 2019).

Penelitian lain mengeksplorasi hasil yang menyatakan bahwa *firm size* dapat memoderasi hubungan antara CAR (biaya aset) dan sistem keuangan bank umum syariah (Saputri & Arinta, 2022). Penelitian lain mengoperasikan *firm size* sebagai proksi jumlah karyawan, dan variabel moderasi ini tidak berpengaruh terhadap tata kelola syariah atau sistem lembaga keuangan syariah (Rahmi et al., 2019). Oleh karena itu, *firm size* sebagai variabel penyesuaian dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti dana zakat, NPF netto, dan pendapatan musyarakah, yang mempunyai pengaruh berbeda-beda terhadap operasional perbankan syariah.

Biaya operasional yang tinggi dapat menurunkan keuntungan suatu perusahaan. Semakin meningkat BOPO maka semakin menurun pula laba bank, namun hal ini disebabkan peningkatan biaya operasional dan tidak menyebabkan peningkatan laba operasional (Muchtari et al., 2021). Dalam penelitian terdahulu, BOPO dianggap sebagai variabel moderasi sistem lembaga keuangan syariah setelah disesuaikan dengan ukuran perusahaan (Yunitasari, S & Setiawan, A 2023). Namun penelitian lain belum menganggap BOPO sebagai variabel moderasi sistem lembaga keuangan syariah setelah disesuaikan dengan ukuran perusahaan (Azmi, 2016). Hal ini menyatakan bahwa pengaruh BOPO sebagai variabel moderasi berbeda-beda terhadap sistem keuangan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh penerimaan dana ZISWAF, NPF Nett, dan pendapatan musyarakah terhadap BOPO dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi, dari periode Tahun 2018.Q1 hingga Tahun 2023.Q3. Dengan mempertimbangkan variabel moderasi ini, sebagai bentuk mengeksplorasi bagaimana *Firm size* dapat mempengaruhi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan BOPO, serta bagaimana interaksi antara variabel-variabel ini dapat mempengaruhi pengelolaan dan penggunaan BOPO di Indonesia itu termasuk. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat membagikan pengetahuan baru mengenai bagaimana penerimaan dana ZISWAF, NPF Nett, dan pendapatan musyarakah berinteraksi dengan *Firm Size* dalam mempengaruhi BOPO, serta bagaimana hal ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk strategi pengelolaan dan penggunaan BOPO yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana Penerimaan Dana ZISWAF, NPF Nett, dan

Pendapatan Masyarakat berinteraksi dengan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi BOPO, serta bagaimana hal ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk strategi pengelolaan dan penggunaan BOPO yang lebih efektif dan efisien di perbankan syariah Indonesia.

Telaah Literatur

Dana Ziswaf

Dana Ziswaf adalah jenis dana yang dikelola oleh lembaga Zakat, Infaq, sedekah, Wakaf. Dana Ziswaf terdiri dari Zakat, Infaq, Sadaqah dan Wakaf yang adalah adat istiadat menyumbang atau pemberian dalam Islam (Sardiana, A & Zulfison, 2016). LKS dapat mengoperasikan dana Ziswaf sebagai alat untuk mengoptimalkan pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran dana Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf. Lembaga keuangan syariah dapat mengedukasi masyarakat tentang perilaku syariah dalam pengelolaan dana Ziswaf, antara lain melalui program pendidikan dan pelatihan. Optimalisasi rekrutmen, pelatihan, dan distribusi di ZISWAF memerlukan taktik yang inovatif dan komprehensif mulai dari tingkat bawah, menengah, hingga atas. Kami tidak dapat menjamin masyarakat akan mengunjungi fasilitas ZISWAF selain dengan melaksanakan khotbah dan ceramah di masjid. Perlu diinformasikan kepada masyarakat bahwa pendistribusian ZISWAF dijalankan melalui organisasi yang lebih bijaksana, taat syariat Islam, dan beroperasi tepat waktu. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bertanggung jawab, dan transparan (Masharif, 2017). Penerimaan Dana ZISWAF dapat berdampak positif terhadap BOPO melalui peningkatan modal yang dapat digunakan dalam usaha mudharabah dan masyarakat. Pengelolaan ZISWAF yang efektif dan efisien dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan serta dapat berdampak dalam perkembangan bisnis dan perusahaan.

NPF Nett

NPF juga bisa disebut jumlah kredit bermasalah bank untuk memahami NPF yaitu membandingkan KPR Non Lancar dengan jumlah seluruh KPR. Menurut Dendawijaya (2005), jika dihitung tingkat NPF yang rendah sebesar berarti bank tersebut memperoleh keuntungan yang tinggi. Namun jika kredit macet tinggi maka bank akan mengalami

kerugian. Hal ini terjadi dalam tahun dengan mengembalikan kredit macet. Artinya, debitur wanprestasi terhadap kewajibannya dan lalai membayar angsuran yang telah disepakati kedua belah pihak (Mubarak, H 2021) Sedangkan Non-Performing Financing (NPF) Net mengacu dalam jumlah kredit yang ditawarkan dengan tingkat bunga 3 sampai 5 (sedikit kendala, dipertanyakan, dan macet) yang lebih rendah dari tingkat pengembalian modal produktif (PPAP) dalam tingkat 3 sampai 5 (sedikit kendala, dipertanyakan, dan macet). NPF dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan non lancar}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Pendapatan Musyarakah

Menurut Dahlan (2012), musyarakah (bagi hasil usaha patungan) adalah kolaborasi antara kedua pihak, atau lebih khusus lagi, untuk bisnis saat ini. Setiap pihak menyediakan dana, pengetahuan dan pemahaman personel, dan jaminan bahwa keuntungan dan kewajiban kontrak akan dibagi sesuai dengan cara pembayaran yang sesuai. Jika suatu bank membagikan pendapatan/pinjaman Musyarakah untuk penyaluran dana, maka profitabilitas bank tersebut akan semakin tinggi seiring dengan meningkatnya pendapatan bank tersebut. Pendapatan musyarakah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Russely, Fransisca, dan Zahroh (Chalifah, E & Sodik, A 2015). Melalui Perjanjian ini, Dua pihak atau lebih (seperti bank dan perusahaan bursa, serta bank itu sendiri), dapat meminta uang tersebut untuk digunakan dalam mendirikan suatu perusahaan yang sah (Syirkah Al Inan). Setiap orang mempunyai sejumlah uang tertentu sesuai dengan aktivitasnya sehari-hari, dan setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengelola usahanya sesuai dengan sumber keuangannya (hak suara) (Satria, D & Saputri, H 2016).

BOPO

Menurut definisi yang terdapat dalam kamus keuangan, BOPO adalah seperangkat rasio yang digunakan sebagai ukuran efisiensi dan kapasitas operasi suatu perusahaan. Meningkatkan BOPO berarti meningkatkan efisiensi bank dalam menangani beban operasional dan

meningkatkan profitabilitas bank. Meningkatkan efisiensi biaya berarti keuntungan yang lebih tinggi bagi bank (Susanti, S 2020). Formula BOPO menurut Tasman (2006) adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Firm Size

Ukuran perusahaan mengacu dalam ukuran terbesar suatu bisnis besar secara konsisten, karena saldo kas yang lebih besar mempunyai praktik penanganan pertukaran mata uang yang lebih bijaksana. Selain itu, besar kecilnya perusahaan juga dapat mempengaruhi sumber pendanaan yang tersedia. Perusahaan yang lebih besar mempunyai simpanan kas yang lebih besar karena mereka mempunyai akses mengenai sumber pendanaan yang lebih substansial dan mudah diakses. Selain itu, perusahaan tingkat atas mempunyai aktivitas bisnis yang lebih beragam sehingga kecil kemungkinannya mengalami krisis keuangan (Muaja et al., 2023). Besar kecilnya perusahaan adalah faktor krusial dalam proses penukaran repatriasi mata uang. Dalam penelitian ini, ketajaman bisnis diperoleh dari berbagai aset yang dimiliki suatu perusahaan. *Outsourcing* yang dijalankan perusahaan ini mempengaruhi nilai, kewajiban, dan modal kerja perusahaan (Rahmi et al., 2019).

Pengembangan Hipotesis

H1: Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap BOPO

Penerimaan Zakat, Infaq, Sedekah dan dana sosial lainnya (Ziswaf) membagikan dampak positif terhadap BOPO (Jika Oleh Pengelola) dalam operasional perbankan syariah. Penerimaan dana Ziswaf membagikan sumber modal yang dapat digunakan dalam usaha mudharabah dan musyarakah, yang tidak tunduk dalam kesepakatan kuantitatif antara pemilik dan pengelola dana. Dampak positif penerimaan dana Ziswaf terhadap BOPO terlihat dari: Penerimaan dana Ziswaf membagikan modal yang dapat digunakan dalam usaha mudharabah dan musyarakah, yaitu bentuk usaha yang tidak ada kesepakatan kuantitatif antara pemilik dana dan pengelola dana. Penerimaan dana Ziswaf juga membagikan dampak positif terhadap pengelolaan perusahaan mudharabah dan musyarakah,

karena pengelola dana berperan sebagai pengelola usaha, sedangkan pemilik dana berhak melakukan pengawasan (Anggun, S 2022).

Dengan membagikan dukungan finansial atau non finansial kedalam Mustahik, seperti edukasi dan vokasi, penerimaan uang Ziswaf juga dapat membantu mempercepat proses penyaluran zakat. Dengan membagikan dukungan finansial atau non finansial kedalam Mustahik, seperti edukasi dan vokasi, penerimaan uang Ziswaf juga dapat membantu mempercepat proses penyaluran zakat. Selain itu, Asosiasi kesuungan syariah akan mengakui kepercayaan masyarakat terhadap penyaluran zakat melalui asosiasi tersebut dengan cara penyelenggara zakat yang amanah dan profesional (Dewi, et al 2023).

H2: Pengaruh NPF NETT terhadap BOPO

NPF atau Non Performing Financing merupakan jumlah kredit bermasalah bank. Tingginya NPF akan mengakibatkan peningkatan biaya yang harus ditanggung bank untuk menutup kerugian operasionalnya yang terdiri dari kredit bermasalah, yang kemudian berdampak dalam peningkatan biaya operasional bank. Penelitian Puspitasari menyatakan bahwa NPF berdampak negatif terhadap BOPO risiko kredit merujuk dalam kemungkinan bank kehilangan dana karena debitur tidak dapat melunasi kredit yang didukung oleh bank. Dalam penelitian ini, alat pengukur risiko keuangan adalah non-performing loan financing (NPF). Pembiayaan piutang tak tertagih adalah penyeteraan antara total kredit yang dikeluarkan oleh bank dengan total kredit yang diberikan kedalam nasabah (Tabur et al., 2020).

H3: Pengaruh Pendapatan Musyarakah terhadap BOPO

Sebuah penelitian dengan mengoperasikan metode kuantitatif dan teknik analisis regresi berganda menjelaskan bahwa pendapatan musyarakah berpengaruh positif terhadap BOPO (pendapatan operasional) (Fadhilurrahman, A & Tantra, 2022). Sebagaimana tertuang dalam penelitian Muhammad Fikri Haykal, "Dampak Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah dan BOPO Tentang Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". Penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah itu mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba.

Musyarakah (bagi hasil usaha patungan) adalah kolaborasi antara kedua pihak, atau lebih khusus lagi, untuk bisnis saat ini. Setiap pihak menyediakan dana, pengetahuan dan pemahaman personel, dan jaminan bahwa keuntungan dan kewajiban kontrak akan dibagi sesuai dengan cara pembayaran yang sesuai. Jika suatu bank membagikan pendapatan atau pinjaman Musyarakah untuk penyaluran dana, maka profitabilitas bank tersebut akan semakin tinggi seiring dengan meningkatnya pendapatan bank tersebut. Pendapatan musyarakah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan operasional perbankan syariah, antara lain: pembiayaan Mudaraba dan Musyarakah. Pendapatan musyarakah dapat meningkatkan nilai ROA yang tinggi yang merupakan salah satu faktor kunci untuk meningkatkan profitabilitas bisnis perbankan syariah (Putri & Ma'wa, 2018). Hal ini mungkin disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional yang diperlukan untuk proses pendapatan musyarakah, seperti: Biaya manajemen, biaya pemantauan, dan biaya manajemen risiko (Side, 2022).

H4: Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap BOPO Dimoderasi dengan *Firm Size*

Pendapatan dari Dana Ziswaf dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi masyarakat dan negara, serta dapat membagikan dampak positif bagi perkembangan usaha dan usaha. Pengelolaan Ziswaf yang efektif dan efisien dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan serta dapat berdampak dalam perkembangan bisnis dan perusahaan (Sugita, A & Wulandari, S 2007). Penerimaan dana Ziswaf dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan dapat berdampak dalam perkembangan dunia usaha dan perusahaan. Pengelolaan dana Ziswaf yang efektif dan efisien dapat mengurangi kendala keuangan, mendukung operasional perusahaan yang optimal, dan mempengaruhi perkembangan bisnis dan perusahaan (Rusmini & Aji, T 2019).

H5: Pengaruh NPF NETT terhadap BOPO Dimoderasi dengan *Firm Size*

Studi yang mengoperasikan metode kuantitatif telah menyelidiki dampak NPF terhadap profitabilitas, dengan mengoperasikan ukuran

perusahaan sebagai variabel penyesuaian. Hasil penelitian menyatakan bahwa koefisien interaksi antara rasio kecukupan modal dan kredit bermasalah (CAR*NP) nilai probabilitas (p-value) < 1,4269.0,01. Artinya data penelitian cukup mendukung hipotesis H5 dalam tingkat signifikansi 1%(Muchtart et al., 2021).

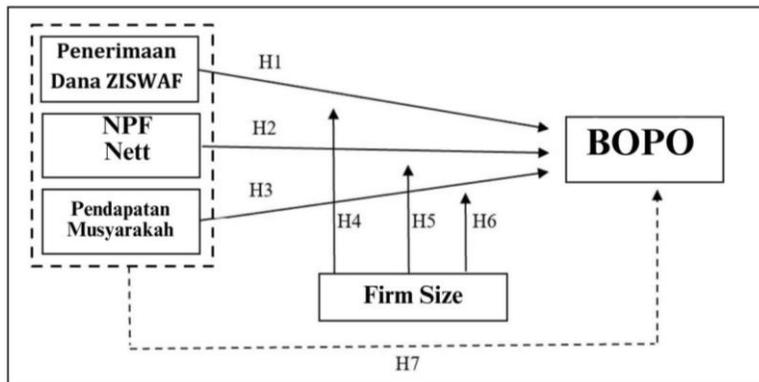
H6: Pengaruh Pendapatan Musyarakah terhadap BOPO Dimoderasi dengan *Firm Size*

Pendapatan musyarakah dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam hal ini *firm size* menjadi variabel penyesuaian yang mempengaruhi hubungan pendapatan musyarakah dengan ukuran perusahaan. Bisnis dapat dievaluasi dengan mengoperasikan logaritma natural dari himpunan lengkap(Saputri,I & Arinta,Y 2022). Penelitian Fitri Nugraheni dan Dody Hapsoro (2007) Hal ini menyatakan bahwa *firm size* itu berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja perbankan(Akbar,D 2013). Hal ini dapat ditimbulkan oleh faktor-faktor seperti efisiensi operasional, kualitas aset produksi, dan likuiditas yang dapat mempengaruhi pendapatan musyarakah. Pendapatan musyarakah selain ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi variabel lain seperti pembiayaan, manajemen risiko, dan pengelolaan keuangan(Surya,N & Riani,W 2022).

H7: Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, NPF NETT, dan Pendapatan Musyarakah terhadap BOPO

Pengaruh penerimaan dana ZISWAF, NPF NETT, dan pendapatan musyarakah terhadap BOPO dapat berdampak signifikan dalam aspek keuangan dan operasional lembaga keuangan syariah. Hubungan antara ketiga faktor tersebut memainkan peran penting dalam menentukan BOPO secara keseluruhan. Oleh karena itu, Pengertian yang berhubungan dengan interaksi antar faktor ekonomi dan keuangan yang berbeda sangat penting dalam upaya mengelola BOPO dengan efektif dan meningkatkan sistem keuangan secara menyeluruh di lembaga keuangan syariah.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka konseptual
Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

Metode Penelitian

Penelitian ini mengoperasikan metode kuantitatif. Dengan data yang dioperasikan adalah data pihak kedua yang berasal dari laporan keuangan yang dapat diakses melalui link dari website bank terkait. Subyek yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan periode 2015.Q1 – 2023.Q3 yang terdaftar dan dilampirkan di BEI dengan Teknik pengambilan sampel mengoperasikan metode purposive sampling yang terfokus. Metode analisis data yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dan data MRA. Pengujian interaksi atau biasa disebut dengan analisis regresi yang dimoderasi MRA mengoperasikan metode analisis yang melestarikan Integritas sampling dan ketentuan dasar untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi. Berikut persamaan model dalam analisis regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana:

Y = BOPO

α = konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Penerimaan Dana Ziswaf

X2 = NPF Nett

X3 = Pendapatan Musyarakah

E_i = Error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengoperasikan analisis regresi dengan variabel moderasi (MRA). Hasil regresi mencakup survei interaksi dengan generalisasi berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 + \beta_7 * Z + e_i$$

Dimana:

Y = BOPO

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Penerimaan Dana Ziswaf

X2 = NPF Nett

X3 = Pendapatan musyarakah

Z = Firm Size

X1*Z = Interaksi perkalian antara NPF Nett dengan Firm Size

X2*Z = Interaksi perkalian antara Pendapatan Musyarakah dengan Firm Size

X3*Z = Interaksi perkalian antara Laba/Rugi Operasional dengan Firm Size

e_i = Error

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistic

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	25082.01	2.314609	543556.6	90.86165	16.65089
Maximum	669879.0	4.980000	4722223.	202.7400	19.58335
Minimum	0.000000	0.000000	4815.000	64.64000	14.11809
Std. Dev.	87500.44	1.401566	874254.4	14.72556	1.474195
Observations	115	115	115	115	115

Sumber: *Eviews 12* (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel 1, dapat difahami bahwa jumlah sampel penelitian terhadap sektor keuangan adalah 115 sampel dalam Perusahaan Sektor Keuangan tahun 2018.Q1-2023.Q3 yang terdaftar dan terlampir dalam Bursa Efek Indonesia. Dalam variabel Penerimaan Dana

ZISWAF (X1) berdasarkan hasil statistik deskriptif yang terdapat dalam Tabel 1 dapat difahami bahwa sebuah variabel Penerimaan Dana ZISWAF bernilai rata-rata 25082.01, nilai maksimum 669879.0, nilai minimum 0.000000, dan standar deviasi 87500.44.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dalam Tabel 1 dapat difahami bahwa variabel NPF Nett (X2) yang didasarkan dalam debt to equity ratio mempunyai rata-rata sebesar 2.314609 maksimum sebesar 4.980000 minimum sebesar 0,000000, dan standar deviasi sebesar 1,401566. Variabel Pendapatan Musyarakah (X3) yang diturunkan dengan mengoperasikan rasio utang terhadap ekuitas mempunyai rentang nilai maksimum sebesar 543556,6, 4722223, 4815.000 sebagai minimum, dan 874254.4 sebagai standar deviasi. Variabel BOPO (Y) yang mengoperasikan rumus ROA mempunyai rata-rata sebesar 90.86165, maksimum sebesar 202.7400, minimum sebesar 64.64000, dan deviasi standar 14.72556 dan variabel firm size dengan minimum sebesar 14.11809, maksimum sebesar 19.58335, rata-rata sebesar 16.65089, dan standar deviasi sebesar 1.474195 diperoleh jika mengoperasikan Tobins' Metode Q.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Hasil ini menentukan model mana yang terbaik di antara beberapa pilihan model Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.414984	(4,106)	0.0001
Cross-section Chi-square	24.930074	4	0.0001

Sumber: *Eviews* 12 (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan Tabel 2, menyatakan nilai chi-square probabilitas cross-section sebesar $0,0001 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa dalam percobaan ini model yang paling tepat untuk digunakan adalah model efek tetap (FEM).

Uji Hausman

Menentukan model terbaik di antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.659935	4	0.0000

Sumber: *Eviews* 12 (Data diolah oleh peneliti)

Dari Tabel 3 diatas menyatakan nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam percobaan ini model terbaik untuk digunakan adalah model efek tetap (FEM).

Uji Multikolinieritas

Mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang benar idealnya tidak memiliki korelasi yang sangat tinggi antar variabel independen. Jikalau suatu variabel berkorelasi konsisten, maka variabel yang bersangkutan tidak berkorelasi ortogonal (korelasi tidak nol).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.291751	0.760019
X2	-0.291751	1.000000	-0.289224
X3	0.760019	-0.289224	1.000000

Sumber: *Eviews* 12 (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan Tabel 5, apabila nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,85. Artinya apabila data penelitian tersebut tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independent.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.06483	57.93636	-0.346325	0.7298
X1	-1.64E-05	1.86E-05	-0.884919	0.3782
X2	-1.901181	0.892136	-2.131044	0.0354
X3	-7.36E-07	2.27E-06	-0.324309	0.7463

Sumber: *Eviews 12* (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan Tabel 6, menyatakan bahwa nilai sebuah probabilitas yang diperoleh dari perhitungan tersebut lebih besar dari 0,05 dalam X1, X3 dan Z dan kurang dari 0,05 dalam X2. Suatu model regresi dikatakan heteroskedastis apabila mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Oleh Sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini terjadi heterogenitas dalam X2 dengan mengoperasikan model regresi.

Analisis Regresi Data Panel

Memanfaatkan model yang unggul yaitu regresi Fixed Effect Model sebagai berikut;

Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel Fixed Effect Mode

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	321.1240	70.36030	4.563995	0.0000
X1	9.11E-06	2.26E-05	0.403648	0.6873
X2	0.511381	1.083447	0.471994	0.6379
X3	3.01E-06	2.76E-06	1.090636	0.2779

Sumber: *Eviews 12* (Data diolah oleh peneliti)

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis - MRA*)

Variabel moderasi dapat dipahami sebagai variabel yang bisa memperkuat atau melemahkan interaksi antara variabel yang bersifat independen dan variabel yang dependen. Demikian hasil dari uji analisis regresi yang dimoderasi:

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	300.8508	73.50966	4.092671	0.0001
X1	-0.001694	0.002585	-0.655461	0.5136
X2	17.35121	11.92977	1.454446	0.1489
X3	5.29E-05	6.48E-05	0.815931	0.4164
X1Z	8.82E-05	0.000134	0.659371	0.5111
X2Z	-1.009315	0.714469	-1.412679	0.1608
X3Z	-2.65E-06	3.40E-06	-0.779014	0.4378

Sumber: *Eviews* 12 (Data diolah oleh peneliti)

Uji Statistik

Uji T

Menguji apakah sebagian variabel terikat hal yang signifikan terhadap variabel bebas. Selain untuk tersebut, uji t dioperasikan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji dalam tingkat signifikansi 0,05 atau dengan fase kepercayaan 95% dan fase kesalahan 5% itu apakah berpengaruh.

Tabel 9. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	300.8508	73.50966	4.092671	0.0001
X1	-0.001694	0.002585	-0.655461	0.5136
X2	17.35121	11.92977	1.454446	0.1489
X3	5.29E-05	6.48E-05	0.815931	0.4164
X1Z	8.82E-05	0.000134	0.659371	0.5111
X2Z	-1.009315	0.714469	-1.412679	0.1608
X3Z	-2.65E-06	3.40E-06	-0.779014	0.4378

Sumber: *Eviews* 12 (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan uji t (parsial) yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, terlihat koefisien yang diperoleh dari uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1 (H1): Penerimaan Dana ZISWAF mempunyai kelebihan dalam hal BOPO. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,5136 lebih dari nilai signifikan 0,05 atau 5%. Hal tersebut menyatakan bahwa Penerimaan Dana ZISWAF tidak berpengaruh terhadap BOPO dalam perusahaan sektor keuangan periode 2018.Q1-2023.Q3.

- 2) Hipotesis 2 (H2): NPF Nett memiliki pengaruh terhadap BOPO. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,1489, yang melampaui nilai signifikansi 0,05 atau 5%, menyatakan bahwa NPF Nett tidak memiliki dampak terhadap BOPO dalam perusahaan dalam sektor keuangan selama periode 2018.Q1-2023.Q3.
- 3) Hipotesis 3 (H3): Pendapatan Musyarakah berpengaruh terhadap BOPO. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,4164, yang melemapai nilai signifikansi 0,05 atau 5%, menyatakan bahwa Pendapatan Musyarakah tidak memiliki dampak terhadap BOPO dalam perusahaan dalam sektor keuangan selama periode 2018.Q1-2023.Q3.
- 4) Hipotesis 4 (H4): Penerimaan Dana ZISWAF berpengaruh terhadap BOPO dimoderasi Firm Size. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,5111, yang melebihi nilai signifikansi 0,05 atau 5%, menuntun bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki kapasitas untuk menyesuaikan Penerimaan Dana ZISWAF terkait BOPO. Dalam perusahaan dalam sektor keuangan selama periode 2018.Q1-2023.Q3.
- 5) Hipotesis 5 (H5): NPF Nett berpengaruh terhadap BOPO dimoderasi Firm Size. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,1608, yang melebihi nilai signifikansi 0,05 atau 5%, menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki kedapatan untuk mengatur NPF Nett terhadap BOPO dalam perusahaan dalam sektor keuangan selama periode 2018.Q1-2023.Q3.
- 6) Hipotesis 6 (H6): Pendapatan Musyarakah berpengaruh terhadap BOPO dimoderasi Firm Size. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,4378, yang melebihi nilai signifikansi 0,05 atau 5%, menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berperan sebagai moderasi kedalam pengaruh Pendapatan Musyarakah terhadap BOPO dalam perusahaan dalam sektor keuangan selama periode 2015.Q1-2023.Q3.

Uji F

Mengevaluasi apakah sebuah variable yang independen tersebut memiliki dampak signifikan terhadap variabel yang bersifat dependen. Berikut adalah hasil dari uji F.

Tabel 10. Hasil Uji F

Prob(F-statistic) 0.000005

Sumber: *Eviews* 12 (Data diolah oleh peneliti)

Dalam penelitian ini Uji F dihitung dengan mengoperasikan ambang batas signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, dengan kriteria jika nilai F kurang dari 0,05 maka kemungkinan besar digunakan koefisien regresi. Hasil F uji dalam Tabel 10 di atas menyatakan signifikansi relatif dari F senilai 0,000005, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi adalah 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Penerimaan Dana ZISWAF, NPF Nett, dan Penerimaan Dana ZISWAF secara simultan mempunyai dampak terhadap BOPO.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Dalam model regresi, determinasi dijalankan untuk menyatakan beberapa varians yang signifikan dalam variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted squared	R-	0.27043
------------------	----	---------

Sumber: *Eviews* 12 (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil uji regresi data panel terhadap BOPO sebagai variabel dependen dalam tabel 12, nilai Adjusted R² adalah 0,27043. Ini menandakan bahwa sekitar 27,04% dari variasi dalam variabel BOPO dapat dijelaskan oleh Penerimaan Dana ZISWAF, NPF Nett, dan Pendapatan Musyarakah. Namun, sekitar 72,96% dari variasi tersebut dapat dibuktikan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap BOPO

Hasil pengujian dari tabel 9 menyatakan bahwa nilai probabilitas untuk penerimaan dana ZISWAF adalah 0,5136, yang menyatakan angka yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, hasil uji juga menjelaskan daerah negatif dengan nilai koefisien -0,001694 dan t-statistik -0,655461. Dengan

demikian, dapat ditafsirkan bahwa penerimaan dana ZISWAF tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap BOPO. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yang menyatakan bahwa penerimaan dana ZISWAF berpengaruh terhadap BOPO, ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dijalankan oleh (Ridlo, M & Muthohar, A 2020), dan (Vinet, L & Zhedanov, A 2011) Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diambil kesimpulan bahwa APBN, reformasi syariah, dan pelunasan zakat mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap BOPO, namun reformasi syariah mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Selain itu, dampak pembayaran zakat dan ICSR dapat diabaikan dalam kaitannya dengan reputasi Bank Mandiri Syariah dan modal kerja Bank Devisa Syariah. Semua hal ini menyatakan bahwa meskipun pembayaran zakat dapat berdampak dalam kemiskinan, penelitian menyatakan bahwa kepatuhan terhadap syariah mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap praktik tersebut di atas.

Penerimaan dana ZISWAF dapat dianalogikan sebagai suatu sumber dana tambahan yang tidak selalu berdampak langsung dan signifikan terhadap BOPO. Hal ini karena pengelolaan dana ZISWAF memiliki mekanisme tersendiri yang mungkin tidak selaras dengan kebutuhan operasional bank. Ini menekankan bahwa pengaruh penerimaan dana ZISWAF terhadap BOPO mungkin tidak terlihat secara langsung, tetapi dapat berdampak positif secara tidak langsung melalui peningkatan modal dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Pengaruh NPF Nett terhadap BOPO

Berdasarkan Tabel 9, temuan penelitian menyatakan bahwa probabilitas NPF Nett adalah 0,1489, lebih tinggi dari 0,05. Hasil uji juga menjelaskan tren positif dengan koefisien sebesar 17.35121 dan t-statistik sebesar 1.454446. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa NPF Nett tidak substansial terhadap BOPO. Dengan demikian hipotesis yang peneliti uji adalah H2: NPF Nett berpengaruh terhadap BOPO ditolak.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dijalankan oleh (Khatimah et al., 2020). Temuan penelitian terdahulu menjelaskan bahwa NPF net (Non-Performing Financing net) berdampak

negatif terhadap BOPO (Beban Operasional vs Pendapatan Operasional). Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang dapat menyebabkan peningkatan rasio BOPO sehingga menurunkan efisiensi dan kapasitas bank dalam menjalankan operasional. Dengan meningkatnya rasio BOPO, bank harus bekerja lebih keras untuk mengefisienkan biaya operasional.

NPF Nett dapat dianalogikan sebagai sebuah penyakit yang dapat menyerang keuangan bank. Jika penyakit ini tidak ditangani dengan baik, maka akan mengakibatkan kerugian yang besar bagi bank. Ini menekankan bahwa NPF Nett memiliki potensi untuk meningkatkan BOPO, namun dalam penelitian ini, pengaruh tersebut tidak terbukti secara signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mengurangi dampak negatif NPF Nett terhadap BOPO.

Pengaruh Pendapatan Musyarakah terhadap BOPO

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 9, nilai probabilitas untuk pendapatan musyarakah adalah 0,4164, yang menyatakan nilai yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, hasil uji juga menyatakan arah negatif dengan nilai koefisien 5.29E-05 dan t-statistik 0.815931. Oleh karena itu, dapat ditafsirkan bahwa pendapatan musyarakah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti menyatakan bahwa dampak musyarakah terhadap BOPO adalah negative ditolak.

Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dijalankan oleh (Novianti,L 2019) yang mengungkapkan bahwa pengaruh pendapatan musyarakah terhadap BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah positif. Hal ini ditimbulkan karena pendapatan musyarakah yang meningkat dapat mengurangi beban operasional, yang mengurangi rasio BOPO, yang Meningkatkan efisiensi dan kemahiran bank dalam melaksanakan tugas operasional. Rasio BOPO yang lebih tinggi akan membuat bank lebih efisien dalam menentukan biaya operasional.

Pendapatan Musyarakah dapat dianalogikan sebagai sebuah mesin yang dapat menghasilkan keuntungan bagi bank. Namun, mesin ini tidak selalu berjalan dengan lancar dan dapat mengalami gangguan yang

mengakibatkan penurunan efisiensi. Ini menekankan bahwa pendapatan masyarakat memiliki potensi untuk mengurangi BOPO, namun dalam penelitian ini, pengaruh tersebut tidak terbukti secara signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mengurangi dampak positif pendapatan masyarakat terhadap BOPO.

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap BOPO dengan Firm Size Sebagai Moderasi

Hasil pengujian dari tabel 9 menyatakan bahwa nilai probabilitas interaksi antara penerimaan dana ZISWAF dan ukuran perusahaan adalah 0,5111, Artinya lebih besar dari 0,05. Selain itu, Uji menyatakan arah positif dengan koefisien 8,82E-05 dan t-statistik 0,659371. Hasil tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mengurangi utang ZISWAF kedalam BOPO secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian merealisasikan bahwa firm size tersebut mampu memoderasi dampak ZISWAF terhadap BOPO ditolak.

Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dijalankan oleh (Nada, E & Wardana, G 2023), dan (Handini, G 2021) yang artinya penerimaan dana Zakat Islami Syariah Wakaf dan Fitrah (ZISWAF) memiliki potensi untuk memengaruhi Balance of Payment (BOPO), dengan firm size bertindak sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menyatakan bahwa memiliki pendapatan positif dari zakat perusahaan serta tingkat profitabilitas dapat memperkuat dampak positif ukuran perusahaan terhadap zakat. Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan Metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory research, Metrik yang digunakan untuk memperhitungkan profitabilitas suatu perusahaan antara lain adalah (ROA), (GPM), (NPM), dan (BOPO). Singkatnya, BOPO juga menghadirkan perubahan signifikan terhadap pembayaran zakat di bank syariah di seluruh Asia Tenggara. Temuan penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam hubungan antara profitabilitas dan pengeluaran zakat. Ini mengindikasikan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengeluaran zakat dapat bervariasi, tergantung dalam tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengaruh penerimaan dana ZISWAF terhadap BOPO dapat dianalogikan sebagai sebuah perahu yang berlayar di lautan. Ukuran perahu (*firm size*) dapat mempengaruhi kecepatan dan stabilitas perahu dalam mencapai tujuannya. Ini menekankan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh penerimaan dana ZISWAF terhadap BOPO secara signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan BOPO daripada ukuran perusahaan.

Pengaruh NPF Nett terhadap BOPO dengan Firm Size Sebagai Moderasi

Berdasarkan tabel 9, hasil pengujian menyatakan bahwa nilai probabilitas interaksi antara NPF Nett dan ukuran perusahaan adalah 0,1608, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan uji yang telah diperhitungkan juga menyatakan arah negatif dengan nilai koefisien -1,009315 dan t-statistik -0,779014. Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh NPF Nett terhadap BOPO. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu H4: ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh NPF Nett terhadap BOPO, ditolak.

Hal ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dijalankan oleh (Mughtar et al., 2021) yang dimana pengaruh Non-Performing Financing (NPF) terhadap Balance of Payment (BOPO) dengan Firm Size sebagai variabel moderasi belum pernah diselidiki dalam penelitian terdahulu. Namun, dapat disimpulkan bahwa NPF memiliki dampak negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sehingga tidak secara langsung memengaruhi BOPO. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang merealisasikan bahwa NPF tidak membagikan kontribusi yang signifikan terhadap penurunan profitabilitas bank.

Pengaruh NPF Nett terhadap BOPO dapat dianalogikan sebagai sebuah penyakit yang dapat menyerang keuangan bank. Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat mempengaruhi ketahanan bank terhadap penyakit ini. Ini menekankan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh NPF Nett terhadap BOPO secara signifikan. Hal ini

mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan BOPO daripada ukuran perusahaan.

Pengaruh Pendapatan Masyarakat terhadap BOPO dengan Firm Size Sebagai Moderasi

Berdasarkan tabel 9, hasil uji penelitian menyatakan bahwa nilai probabilitas hubungan antara pendapatan masyarakat dan ukuran perusahaan adalah 0,5352, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil uji juga menyatakan arah negatif dengan nilai koefisien $-2,65E-06$ dan t-statistik $-0,779014$. Hasil ini mengindikasikan bahwa *firm size* tidak mampu mempertanggung pengaruh pendapatan masyarakat terhadap BOPO. Oleh karena itu, hipotesis yang ditunjukkan peneliti, yaitu H4: ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh pendapatan masyarakat terhadap BOPO, ditolak.

Hal ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu. yang dijalankan oleh (Setyawan,D 2020) yang berarti bahwa pendapatan masyarakat memengaruhi profitabilitas bank syariah, sehingga dapat memengaruhi BOPO. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang mengacukan bahwa pendapatan masyarakat memiliki dampak positif terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh pendapatan masyarakat terhadap BOPO dapat dianalogikan sebagai sebuah mesin yang dapat menghasilkan keuntungan bagi bank. Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat mempengaruhi kapasitas mesin ini dalam menghasilkan keuntungan. Ini menekankan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh pendapatan masyarakat terhadap BOPO secara signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan BOPO daripada ukuran perusahaan.

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, NPF Nett, Pendapatan Masyarakat terhadap BOPO

Berdasarkan data dalam Tabel 10 dapat digariskan bahwa variabel ZISWAF, NPF Nett, dan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap kekayaan bersih perusahaan. Tingkat signifikansinya adalah $0,000005 < 0,05$. Hasil penelitian menyatakan bahwa dampak negatif secara simultan terhadap BOPO disebabkan oleh pendapatan ZISWAF,

NPF Nett, dan musyarakah. Oleh karena itu, hipotesis yang peneliti uji adalah H5: waktu dampak ZISWAF, NPF Pendapatan, dan musyarakah terhadap BOPO. Koefisien determinasi atau R Square menghasilkan nilai sekitar 0,27043. Interpretasi data di atas mengacukan bahwa kontribusi keempat variabel independen adalah sekitar 27,04%, dan sisanya sebesar 72,96% dikendalikan oleh faktor lainnya. Oleh karena itu, lebih banyak variabel independen yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Kesimpulan

Dalam hasil peneletian ini, dapat disimpulkan bahwa penerimaan dana ZISWAF, NPF Nett, dan pendapatan musyarakah tidak berpengaruh terhadap BOPO secara individual, namun secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap BOPO. Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh variabel tersebut terhadap BOPO. Penelitian ini mengoperasikan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel dan MRA. Referensi dari jurnal yang digunakan dalam penelitian mencakup berbagai aspek terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap sistem keuangan bank syariah. Penelitian ini dinantikan dapat membagikan pemahaman baru tentang pengelolaan dan penggunaan BOPO yang lebih efektif dan efisien.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalam dalam meneliti berbagai faktor lain yang mungkin berdampak dalam BOPO di sektor perbankan syariah., selain penerimaan dana ZISWAF, NPF Nett, dan pendapatan musyarakah. Selain itu, diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas jangkauan variabel moderasi. Selain *Firm Size* untuk melihat pengaruhnya terhadap keterkaitan antara variabel independen dan dependen. Penelitian yang lebih komprehensif dan mendetail dapat membagikan pemahaman yang lebih baik dalam mengelola dan meningkatkan efisiensi operasional perbankan.

Bibliografi

- Akbar, D. A. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 3(1), 66–82.
- Anggun, S. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii*

Kajian Pustaka 2.1, 12(2004), 6–25.

- Aristoni, A. (2018). Problematika Peran Perbankan Dalam Regulasi Kelembagaan Pengelolaan Zakat. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(1), 99. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3512>
- Asmara, K. (2018). *Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap NPF Perbankan Syariah.*
- Azmi, F. (2016). Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK*, 7(2), 93–104.
- Chalifah, E., & Sodik, A. (2015). Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 27–47.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1270>
- Dewi, N. D. I. N. N. P. G. B. E. W. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Manajemen Zakat pada Lembaga Keuangan Syariah_Nindi Dwi. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 1–20.
- Fadhilurrahman, A., & Tantra, T. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 595.
- Handini, D. K. W. dan G. (2021). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan. *Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Satwa Prima Utama*, 12(April), 55–64.
- Khatimah, H., Isnaeni, N., & Wijaya, R. (2020). Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional), DPK (Dana Pihak Ketiga) Dan CAR (Capital Adequacy Ratio) Terhadap NPF (Non Performing Financing) Pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia. *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance*, 1(1), 20–32. <https://doi.org/10.22437/jief.v1i1.11196>
- Masharif, J. (2017). Arin Setiyowati_Analisis Peranan Pengelolaan Dana ZISWAF Oleh Civil Society Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Muaja, M., Maramis, J. B., & Arrazi Hasan Jan. (2023). Pengaruh

- Konsentrasi Kepemilikan, Firm Size, Stock Liquidity, Leverage dan Investment Opportunity Set Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 323-334. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51765>
- Mubarok, H. (2021). PENGARUH BOPO, CAR, NIM, FDR, NPF Net, ROA TERHADAP ROE PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH TBK. *DIRHAM Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 11-29. <https://doi.org/10.53990/djei.v2i1.98>
- Muchtar, D., Azhari, F., & Bensaadi, I. (2021). Determinant of sharia banks profitability in Indonesia: The moderating effect of non performing financing. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 70. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11245700>
- Munandar, A. (2020). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (Npf) Terhadap Net Operating Margin (Nom) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 - Maret 2020. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 1-12. <https://doi.org/10.36908/esh.v6i1.138>
- Nada, E. Q., & Wardana, G. K. (2023). the Influence of Profitability Ratio on Corporate Zakat Dispenses At Sharia Bank in Southeast Asia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1).
- Nofinawati. (2016). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 14(2), 168.
- Novianti, L. (2019). *Pengaruh pendapatan pembiayaan musyarakah terhadap return On Equity (ROE) di Bank Muammalat Indonesia tahun 2010-2017*. <http://repository.uinbanten.ac.id/3745/>
- Putri, J., & Ma'wa, intan raudhatul. (2018). Analysis of Revenues for Mudharabah Result and for. *Jurnal Jeskape, Vol 2*, 83-101.
- Rahmi, F., Nofianti, L., Irfan, A., & Miftah, D. (2019). Sharia Governance Dan Kinerja Lembaga Keuangan Syariah: Firm Size Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 14(2), 89. <https://doi.org/10.24014/jiq.v14i2.6793>
- Ridlo, M., & Muthohar, A. M. (2020). Pengaruh Zakat, Pembiayaan Syariah Dan APBN Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 123-130.

<https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.1101>

- Rusmini, & Aji, T. S. (2019). Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana ZIS Dengan Metode DEA (Studi Pada YDSF Surabaya). *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6(2), 148–165.
- Saputri, I. W., & Arinta, Y. N. (2022). Pengaruh Car, Nom Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 231–252.
- Sardiana, A., & Zulfison. (2016). Implementasi Literasi Keuangan Syariah Pada Alokasi Dana Ziswaf Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 171.
- Satria, D. I., & Saputri, H. (2016). Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Equity PT Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(2), 1–16. www.syariahmandiri.co.id
- Setyawan, D. (2020). pengaruh car, FDR, BOPO, pendapatan murabahah, pendapatn musyarakah dan inflasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Shandy Utama, A. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3), 290–298. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>
- Side, M. F. H. (2022). *MUHAMMAD FIKRY HAIKAL SIDE*.
- Supriyanto, D & Kusumah, D. (2016). *Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Pendapatan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2012-2016*. 4(1), 1–23.
- Surya, N. G. P., & Riani, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan Musyarakah dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2006 - 2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 133–138. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1289>
- Susanti, D. A. S. & S. (2020). analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan pengaruhnya pada efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 29–40. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331>. Copyright
- Syafei, A. W., Widuhung, S. D., & Hadi, K. (2013). Penerapan Teknologi (Sistem) Berbasis Islam Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Al-*

Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, 2(1), 1–11.

Tabur, L. A. N., Syari, J. E., Vol, A. H., & Kunci, K. (2020). *Kata Kunci : Car, Fdr, Npf, Nom , Bopo, Roa*. 2(1), 85–106.

Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–14. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Wulandari, A. sugita & S. I. (2007). *Analisis-Peranan-Pengelolaan-Dana-Ziswaf*. 1–11.

Yunitasari, C. F., & Setiawan, A. (2023). Moderasi NPF Dalam Memprediksi Profitabilitas Yang Dipengaruhi FDR, BOPO, dan ICG Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 20(1), 101. <https://doi.org/10.30651/blc.v20i1.16635>